BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2004:32), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian yangakan diteliti oleh penulis adalahPengaruh Inovasi Produk dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat (Dekranasda Jabar).

Di dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akanditeliti. Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independent (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas).Variabel independent dalam penelitian ini adalah (variabel X_1) Inovasi Produk dan (variabel X_2) Kreativitas.
2. Variabel dependent (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi olehvariabel independent. Variabel dependent (variabel Y) dalam penelitian iniadalah Keberhasilan Usaha.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2017: 2-4), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangkan suatu pengetahuan sehingga penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif Menurut Sugiyono (2004:14) metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskanuntuk menguji suatu cara dengan benar atau tanpa perbaikan yang telahdilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengankehidupan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel, dan nuntuk menguji hipotesis variabel dalam penelitian ini.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Bambang Supomo dan Nur Indriantoro (2002:249) desain penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2017: 30-31) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan
4. Perumusan hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Menentukan instrument penelitian

7. Analisis data
8. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (scope), dan hipotesis untuk diuji pada Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat (Dekranasda Jabar).
2. Merumuskan masalah yang terjadi pada Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat (Dekranasda Jabar)berupa pertanyaan - pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

1) Bagaimana Inovasi Produk yang diterapkan para pelaku usaha pada industri kerajinan yang tergabung Dekranasda Jabar.
2) Bagaimana Kreativitas yang dimiliki para pelaku usaha pada industri kerajinan yang tergabung Dekranasda Jabar.
3) Bagaimana Keberhasilan Usaha yang dicapai oleh para pelaku usaha pada industri kerajinan yang tergabung Dekranasda Jabar.
4) Seberapa besar pengaruh Inovasi Produk dan Kreativitas baik secara parsial maupun simultan terhadap Keberhasilan Usaha pada pelaku usaha industri kerajinan yang tergabung Dekranasda Jabar.

3. Konsep dan teori yang relevan guna menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.Selain itu, penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara dalam memilih prosedur dan teknik yang digunakan terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

1) Untuk mengetahui Inovasi Produk yang diterapkan para pelaku usaha industri kerajinan yang tergabung Dekranasda Jabar.
2) Untuk mengetahui Kreativitas yang dimiliki para pelaku usaha industri kerajinan yang tergabung Dekranasda Jabar.
3) Untuk mengetahui Keberhasilan Usaha pada pelaku usaha industri kerajinan yang tergabung Dekranasda Jabar.
4) Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Inovasi Produk dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha baik secara parsial maupun simultan pada pelaku usaha industri kerajinan yang tergabung Dekranasda Jabar.

4. Perumusan hipotesis, jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut

hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh Inovasi Produk dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat (Dekranasda Jabar).

1) H1: Inovasi Produk berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kerajinan Kota Bandung yang Tergabung Dekranasda Jabar
2) H2: Kreativitas berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kerajinan Kota Bandung yang Tergabung Dekranasda Jabar
3) H3 : Terdapat pengaruh Inovasi Produk dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kerajinan Kota Bandung yang Tergabung Dekranasda Jabar

5. Pengumpulan data, guna membuktikan kebenaran hipotesis secara empiris/nyata, peneliti perlu melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Pengumpulan data dapat dilakukan pada populasi yang telah ditetapkan, yaitu pada Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat (Dekranasda Jabar). Jika populasi terlalu luas, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.
6. Menentukan instrument penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari Inovasi Produk(Variabel Independen"X_1") dan Kreativitas(Variabel Independen "X_2") terhadap Keberhasilan Usaha(Variabel dependen"Y") digunakan korelasi Analisis Regresi Berganda, dan untuk menguji pengaruh dari

Inovasi Produk (Variabel Independen"X_1") dan Kreativitas(Variabel Independen "X_2") terhadap Keberhasilan Usaha (Variabel dependen"Y") digunakan koefisien determinasi.

7. Analisi data, setelah data terkumpul, selanjutnya di analaisis dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk table, grafik, dan diagram yang kemudian diberikan penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang akan disajikan.
8. Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive	Descriptive dan Survey	Industri Kerajinan Tekstil Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat.	Cross Sectional

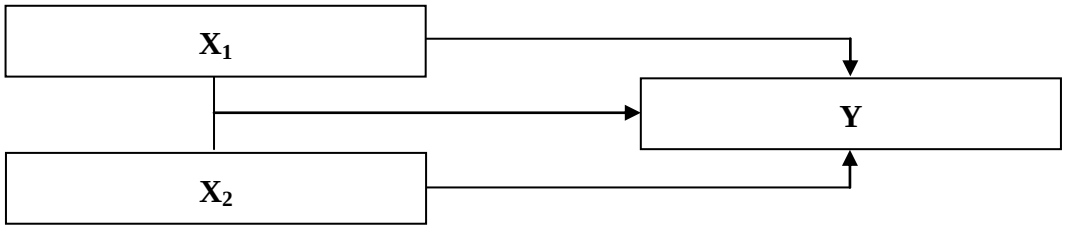
Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 2	Descriptive	Descriptive dan Survey	Industri Kerajinan Tekstil Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat.	
T – 3	Descriptive	Descriptive dan Survey	Industri Kerajinan Tekstil Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat.	Cross Sectional
T – 4	Verifikatif	Explanatory Survey	Industri Kerajinan Tekstil Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat.	Cross Sectional

Penjelasan tabel desain penelitian diatas yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui Inovasi Produk pada Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Baratdigunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap lengkapnya dari objek penelitian.

2. Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui Kreativitas pada Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Baratdigunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap lengkapnya dari objek penelitian.
3. Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk mengetahui Keberhasilan Usaha pada Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Baratdigunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap lengkapnya dari objek penelitian.
4. Tujuan penelitian keempat adalah untuk mengetahui Inovasi Produk dan Kreativitassecara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kerajinan Tekstil Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat. Digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap lengkapnya dari objek penelitian dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistik.

Dan dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai seperti berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Opersionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008) operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsepdan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelassecara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sedangkan operasionalisasi variabel menurut Bambang Supomo dan Nur Indriantoro (2002:69) menyatakan bahwa penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur, definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Inovasi Produk dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kerajinan Tekstil Kota Bandung Yang Tergabung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Barat (Dekranasda Jabar) maka, variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) atau variabel bebas.

   Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen (X) adalah Inovasi Produk dan Kreativitas.

2. Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat

   Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen (Y) adalahKeberhasilan Usaha.

Secara lebih rinci operasionalisasi masing-masing variabel penelitian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Ukur
Inovasi Produk (X1)	Inovasi produk menunjukan pada pengembangan dan pengenalan produk baru atau di kembangkan yang berhasil dipemasaran. Inovasi produk dapat berupa perubahan desain, komponen dan arsitektur produk.	1. Perubahan desain 2. Inovasi Teknis 3. Pengembangan Produk **Thomas W. Zimmerer (2008:57)**	1.Tingkatperubahanmodel produk 2.Tingkat proses menghasilkan produk 3. Tingkat kegunaan produk	Ordinal
Kreativitas (X2)	Kreativitas adalah suatu proses menciptakan (*organization*) yang mempunyai nilai. Tidak semua yang baru mempunyai nilai. Jadi daya kreativitas adalah proses penggalian kemampuan guna menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai tertentu.	1. Keahlian 2. Kemampuan 3. Motivasi **Suryana (2003:23)**	1.Tingkat keahlian di suatu bidang 2. Tingkat menyelesikan tugas 3. Tingkat pendorong tingkah laku	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Ukur
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha diidentikan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam pertambahan Jumlah karyawan, peningkatan omzet penjualan dan lain-lain.	1. Laba 2. Produktivitas 3. Daya Saing 4. Kompetensi 5. Citra Baik **Henry Faizal Noor (2007:397)**	1.Tingkatpendapatan yang diperoleh 2. Tingkat produksi yang dihasilkan 3. Tingkat ketahanan menghadapi pesaing 4. Tingkat pengetahuan yang dimiliki 5. Tingkat mempertahankan usaha	Ordinal

Sumber: Diolah Penulis

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Uma Sekaran (2006:242) data Primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama untuk dianalisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Ulber Silalahi (2009:291) Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari jurnal, artikel, skripsi, tesis, buku-buku yang relevan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

   Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:72) mengemukakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Industri Kerajinan Kota Bandung Yang Tergabung Dekranasda Jabar yang berjumlah sebanyak 123 unit. Untuk mempermudah pengambilan sampel, maka populasi tersebut dikelompokan seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3

Pengelompokan Unit Populasi Tiap-Tiap Jenis Kerajinan Pada

JenisKerajinan	**Jumlah (Unit)**
Kayu	10
Rotan	3
Tekstil	23
Keramik	6
Logam	8
Bambu	6
Sulam	5
Perlengkapan*Fashion*	17
Seni Lukis	10
Daur Ulang	13
Kerajinan Tangan	9
Dekorasi	13
Jumlah	123

Sumber: Dekranasda Jabar, 2017 (diolah)

2. Sampel

   Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk mendapatkan (n) dalam populasidigunakan rumus Slovin (Suliyanto, 2006:100). Ukuran sampel dihitungmenggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^{2} + 1}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi

d = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir. Dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%

n = Ukuran sampel minimal

1 = Angka Konstan

Dengan menggunakan rumus di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{123}{1 + (123 \times 0{,}1^2)} = 55{,}15 = 56$$

Dengan demikian ukuran sampel sebesar 56 tetapi, agar responden tersebut mewakili populasi maka, penentuan ukuran sampel dari masing-masing jenis kerajinan adalah 61 responden yang diteliti menggunakan *alokasi proporsional* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang repsentatif berdasarkan ukuran sampel minimal diatas. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$ (Moh. Nazir, 1999;361)

Dimana : n_i = Besarnya sampel pada strata/unit ke-i

N_i = Besarnya populasi pada strata/unit ke-i

N = Besarnya populasi keseluruhan = 123

n = Besarnya ukuran sampel = 56

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya sampel untuk tiap-tiap jenis kerajinan dihitung dalam Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.4

Perhitungan dan Alokasi Sampel Responden ke Tiap-Tiap Jenis Kerajinan

No	JenisKerajinan	Jumlah (Unit)	Jumlah Sampel	Total Sampel
1	Kayu	10	4,55	5
2	Rotan	3	1,36	2
3	Tekstil	23	10,47	11
4	Keramik	6	2,73	3
5	Logam	8	3,64	4
6	Bambu	6	2,73	3
7	Sulam	5	2,27	3
8	Perlengkapan*Fashion*	17	7,73	8
9	Seni Lukis	10	4,55	5
10	Daur Ulang	13	5,91	6
11	Kerajinan Tangan	9	4,09	5
12	Dekorasi	13	5,91	6
	Jumlah	123		61

Sumber: Dekranasda Jabar, 2017 (diolah)

Jika diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 56, dimana untuk menghindari bias dalam perhitungan, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini 61 pelaku usaha (*responden*).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk mengujihipotesisyang telah dirumuskan.Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

A. Data primer didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab atau berkomunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah-masalah yang terjadi di perusahaan.
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Dalam kuesioner ini terdapat pertanyaan mengenai identitas diri responden dan daftar pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti.

   Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai pelatihan dan kreativitas serta pengembangan usaha, karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (ST)	4	2
Ragu-ragu/ Netral (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

B. Data sekunder didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.Sedangkan valid menurut Sugiyono (2017:121), valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Jadi suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masingpertanyaan atau pernyataan dengan skor total.Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(\Sigma X - (X)^2) \times (\Sigma Y - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Untuk mengetahui sebuah kuesioner dikatakan valid atau tidak, maka digunakan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika r-hitung positif serta r-hitung > r-tabel maka butir atau variabel tersebut valid.

2) Jika r-hitung negatif serta r-hitung < r-tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur akan dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis sebesar 0,3 adapun hasil uji validitas dihitung menggunakan *software* SPSS dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Inovasi Produk (X1)	1	0,897	0,300	Valid
	2	0,850	0,300	Valid
	3	0,918	0,300	Valid
Kreativitas (X2)	4	0,831	0,300	Valid
	5	0,849	0,300	Valid
	6	0,856	0,300	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	7	0,826	0,300	Valid
	8	0,824	0,300	Valid
	9	0,884	0,300	Valid
	10	0,824	0,300	Valid
	11	0,832	0,300	Valid

Sumber :Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Inovasi Produk, Kreativitas, dan Keberhasilan Usaha, dimana koefisien validitas untuk seluruh pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas dari hasil pengukuran dari waktu ke waktu.Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* yaitu dengan pengukuran instrument sekali saja dan diolah melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* (α) > 0,60 (Imam Ghozali, 2005).

Alpha Cronbach :

$$\alpha = \frac{Kr}{1 + (k\text{-}1)\, r}$$

Dimana : α = koefisien reliabilitas

r = rata-rata korelasi antara faktor pembentuk sub variabel

k = jumlah faktor yang membentuk sub variabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* untuk menguji keandalan dari alat ukur. Variabel akan dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7. Penulis menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data pada penelitian dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.7

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Inovasi Produk (X1)	0,867	0,700	Reliabel
Kreativitas (X2)	0,800	0,700	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,894	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh oleh seluruh variabel lebih besar dari 0,7, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji (valid dan reliabel) sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Methode of Successive Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39).Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana: Means of Interval = Rata-Rata Interval
Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah
Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikasinya (Sugiyono, 2004:143).

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*". Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis regresi Berganda (Multiple Regression).

3.2.5.1.3 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Imam Ghozali, 2005). Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \ldots . \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana : Y = variabel dependen

X_1, X_2 = variabel independen

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing factor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Pelatihan (X1) dan Kreativitas(X2), sedangkan variabel dependen adalah Pengembangan Usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana : Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X_1,

β_2= Koefisien regresi dari variable X_2,

X_1 = variabel independen

X_2 = variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2005). Untuk menguji suatu data memiliki distribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot (P-Plot).

Pada analisis grafik histogram, sebuah model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila grafik berbentuk simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Sedangkan dalam analisis grafik normal probability plot, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Asumsi yang digunakan untuk menentukan normalitas data adalah dengan (Imam Ghozali, 2005) :

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (ImamGhozali, 2005).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi multikolinearitas, dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Sebuah model regresi dikatakan lolos dari uji multikolinearitas (dalam arti tidak terjadi multikolinearitas) apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2005).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik scatterplot. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (studentized residual) dan ZPRED (standardized predicted value), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized (Imam Ghozali, 2005). Dasar dalam analisisnya yaitu :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.1.4 Analisis Korelasi

Pengertian analisis korelasi menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah: "Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variable bebas dengan tergantung." Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2\} - \{n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi y = variabel dependen

x = variabel independen n = jumlah responden

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Inovasi Produk (X1) dan Kreativitas (X2) Keberhasilan Usaha (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2011: 98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dari nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0{,}05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

Melakukan Uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t\ hitung\ (x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t hitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

a. Hipotesis

Ho $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Inovasi Produk (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Industri Kerajinan Kota Bandung yang Tergabung Dekranasda Jabar

H_i $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Inovasi Produk (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Industri Kerajinan Kota Bandung yang Tergabung Dekranasda Jabar

$H_o\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kreativitas (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Industri Kerajinan Kota Bandung yang Tergabung Dekranasda Jabar

$H_i\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Inovasi Produk (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Industri Kerajinan Kota Bandung yang Tergabung Dekranasda Jabar

Kriteria Pengujian H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (α = 0,05) Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya diantara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara variabel Inovasi Produk (X_1) dan Kreativitas (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Industri Kerajinan Kota Bandung yang Tergabung Dekranasda Jabar . Keputusannya berdasarkan pada ketentuan dimana jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan jika sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2005: 98), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5%, jika statistic hitung (F-hitung) lebih besar dibanding statistik tabel (F-tabel) maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan dapat memengaruhi variabel dependen.Cara pengujiannya dilakukan dengan

membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Ketentuannya yaitu:

1. Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

2. Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

a. Rumus Uji F yang digunakan adalah :

$$\text{Fhitung} = \frac{\text{JKregresi} / k}{\text{JKresidu} / \{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien korelasi ganda
K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft.Jika Fhitung > Fkritis, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson.*

b. Hipotesis

H_o :β = 0, tidak terdapat pengaruh variabel Inovasi Produk (X_1) dan Kreativitas (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

H_i :$\beta \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Inovasi Produk (X_1) dan Kreativitas (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan H_0